



---

**PENGARUH RUBING MASSAGE TERHADAP INTENSITAS NYERI  
PERSALINAN KALA I DI RUANG RAMASINTA RSJD AMINO  
GONDOHUTOMO**

Lestari Puji Astuti<sup>1)</sup>, Dita Suci Rachmawati<sup>2)</sup>, Durrotun Munafiah<sup>3)</sup>

<sup>1), 2), 3)</sup> Program Studi Kebidanan, Universitas Karya Husada Semarang

Email : [tari.stikeskh@gmail.com](mailto:tari.stikeskh@gmail.com), [ditasucirachmawati@gmail.com](mailto:ditasucirachmawati@gmail.com), [durrotunmunafiah313@gmail.com](mailto:durrotunmunafiah313@gmail.com)

---

**ABSTRAK**

**Pendahuluan :** Tingginya angka kejadian partus lama di RSJD Amino Gondohutomo sebanyak 25 % dari seluruh jumlah persalinan, menyebabkan bertambahnya angka kejadian persalinan patologi. Salah satu faktior penyebab kejadian partus lama adalah respon koping nyeri persalinan pada ibu yang kurang. *Rubing Massage* merupakan salah satu teknik manajemen nyeri non farmakologi untuk meningkatkan koping respon ibu terhadap nyeri persalinan **Tujuan :** Untuk mengetahui pengaruh *rubing massage* terhadap nyeri persalinan **Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian pre eksperimen dengan metode *one group pretest posttest design*. Populasi ibu bersalin kala I fase aktif di RSJD Amino Gondohutomo dengan jumlah 36 ibu bersalin yang memenuhi kriteria inklusi dengan teknik *accidental sampling* berjumlah 36 sampel ibu bersalin. **Hasil :** Dari data penelitian didapatkan hasil dari 36 responden ibu bersalin dengan rata-rata skala nyeri sebelum intervensi adalah 6 dengan standar deviasi 1,934, dan rata – rata skala nyeri setelah intervensi adalah 3 dengan standar deviasi 1, 317. Hail uji *Wilcoxon test* dan diapatkan hasil  $p < 0,0001$  dimana hipotesis diterima yang berarti ada pengaruh *Rubing Massage* terhadap intensitas nyeri diruang ramasinta RSJD Amino Gondohutomo.

**Kata Kunci :** *Rubing Massage*, Intensitas Nyeri Persalinan

---

***THE EFFECT OF RUBING MASSAGE ON THE INTENSITY OF LABOR PAIN IN THE RAMASINTA ROOM OF AMINO GONDOHUTOMO RSJD***

---

**ABSTRACT**

*Introduction: The high incidence of prolonged labor at RSJD Amino Gondohutomo as much as 25% of the total number of deliveries, causes an increase in the incidence of pathological labor. One of the factors causing prolonged labor is the lack of coping response to labor pain in mothers. Rubbing Massage is one of the non-pharmacological pain management techniques to improve maternal coping responses to labor pain. Purposes : To determine the effect of rubbing massage on labor pain. Method: This study is a pre-experimental study with a one group pretest posttest design method. The population of mothers giving birth in the first active phase at RSJD Amino Gondohutomo with a total of 46 mothers giving birth who met the inclusion criteria with an accidental sampling technique totaling 46 samples of mothers giving birth. Results: From the research data obtained results from 36 respondents of mothers giving birth with an average pain scale before the intervention was 6 with a standard deviation of 1.934, and an average pain scale after the intervention was 3 with a standard deviation of 1.317. The results of the Wilcoxon test and obtained results  $p < 0.0001$  where the hypothesis is accepted which means there is an effect of Rubing Massage on the intensity of pain in the Ramasinta room of Amino Gondohutomo Hospital.*

*Keywords: Rubing Massage, Pain Intensity Labor*

## PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia masih sangat tinggi. Berdasarkan data dilaman WHO, sepanjang tahun 2020 wanita yang meninggal selama kehamilan dan persalinan adalah 295.000 wanita Berdasarkan data Dinas Kesehatan tahun 2023, Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian bayi (AKB) masih menjadi masalah yang aktual di Jawa Tengah (AKI 2022:1008,87/100.000 KH; AKB 2022: 8,24/1.000 KH) meskipun angka ini sudah lebih baik dibanding target nasional (AKI:226/100.000 KH; AKB:24/1.000 KH. Dari data tersebut, sekitar 76% kematian ibu terjadi di fase persalinan dan pasca persalinan dengan proporsi 24% terjadi saat hamil, 36% saat persalinan dan 40% pasca persalinan. Partus lama memberikan kontribusi pada angka kematian ibu. ). (Permata Sari et al., 2023)

Partus lama dapat berlangsung lebih dari 24 jam pada primigravida, dan lebih dari 18 jam pada multigravida. Sehingga dapat menimbulkan gejala dehidrasi, infeksi, kelelahan ibu, serta asfiksia dan kematian janin dalam kandungan. (Hapsari and Salim, 2023) Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pada masyarakat primitif, mengalami persalinan yang lebih lama dan nyeri, sedangkan pada masyarakat yang telah maju 7-14%

bersalin tanpa rasa nyeri. (Anggraeni, Astuti and Anggraini, 2024)

Nyeri persalinan yang tidak segera diatasi dapat menyebabkan iskemia rahim yang menyebabkan tekanan pada system kardiovaskular dan system pernapasan yang berakibat kekurangan oksigen pada bayi, sehingga menyebabkan fetal distress. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi nyeri persalinan antara lain menggunakan manajemen non farmakologi. Manajemen non farmakologis terdiri dari beberapa cara, diantaranya Rubing massage. (Anggraeni, Astuti and Anggraini, 2024)

Rubbing massage merupakan metode nonfarmakologis dirancang untuk meredakan nyeri persalinan dengan cara memijat atau menggosok punggung bagian bawah secara lembut yang bertujuan untuk memperbaiki perasan relaksasi dan mengurangi nyeri rahim saat berkontraksi dengan menutup pintu gerbang teori gate control. (Maria Magdalena Theofila Duka, 2023) Rubbing Massage bertindak untuk meningkatkan endorphen yang berfungsi neurotransmitter dan neuromodulator untuk menghambat atau mengurangi sensasi rasa sakit. Dalam penggunaan teknik mengurangi rasa nyeri persalinan pertimbangan yang harus dilakukan antara lain dengan memperhatikan

efektifitas waktu, biaya, aman (tidak membahayakan ibu dan janin) dan efektif. (Ningsih et al., 2021)

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di RSJD Amino Gondohutomo, data menunjukkan pada bulan Maret, April dan Mei 2024 terdapat 127 ibu yang datang untuk melahirkan. Dari 127 ibu, ada 77 (60%) ibu yang melahirkan secara normal dan 50 (40%) ibu melahirkan dengan section caesarea. Dari 50 ibu yang melahirkan section caesarea, 8 (16%) ibu yang mengalami nyeri hebat sampai akhirnya minta untuk dilakukan section caesarea. Hal ini disebabkan salah satunya karena intensitas nyeri yang dialami ibu sehingga dapat menyebabkan hormon adrenalin berinteraksi dengan reseptor beta dalam otot uterus sehingga dapat menghambat kontraksi dan memperlambat persalinan sehingga mengakibatkan partus lama dan adanya fetal distress.

Berdasarkan hasil wawancara, bidan mengatakan dalam menangani nyeri persalinan yaitu dengan relaksasi nafas dan berbaring di tempat tidur dengan posisi terlentang/miring untuk mengalihkan rasa nyeri. Bidan mengatakan belum ada manajemen nyeri lain yang dilakukan bidan kepada ibu bersalin di RS ini. Oleh karena itu,

diperlukan manajemen nyeri seperti rubing massage.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian one group pretest posttest design. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2025. Populasi pada penelitian ini adalah data semua ibu bersalin pada bulan Maret 2025 di RSJD Amino Gondohutomo sejumlah 46 orang. Penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling, dimana dengan kriteria inklusi adalah Semua ibu bersalin normal, dalam inpartu kala I fase aktif, pembukaan 4 sampai 7 dan sersedia menjadi subjek penelitian, dan Sample penelitian yang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi ada 36 orang. Analisa univariat menggambarkan karakteristik ibu bersalin (usia, paritas). Analisa bivariat menggunakan uji wilcoxon untuk mengetahui perbedaan intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan rubing Massage.

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip dasar etika penelitian yang meliputi *respect for human dignity, respect for privacy and confidentiality, respect for justice and inclusiveness, and balancing harms and benefits.*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisa Univariat

Karakteristik ibu bersalin (usia, paritas)

Tabel.1 Karakteristik Responden ibu bersalin kala I fase Aktif

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
Beresiko (<20 tahun dan >35tahun)	8	22,2
Tidak beresiko (20-35 tahun)	28	77,8
<b>Paritas</b>		
Primigravida	22	61,1
Multigravida	14	38,9

Tabel.1 menunjukkan dari total 36 responden ibu bersalin yang diteliti, didapatkan hasil karakteristik usia responden sebagian besar berusia reproduksi sehat (20-35 tahun) yaitu sebanyak 28 responden (77,4%). Sedangkan paritas Sebagian besar merupakan primigravida yaitu sebanyak 22 responden (61,1%)

#### **Analisa Dekripsi Karakteristik Responden (Umur dan Paritas)**

##### a. Umur

Hasil penelitian hubungan usia ibu bersalin menunjukkan bahwa berdasarkan usia responden yang paling banyak pada kelompok tidak beresiko berusia 20-35 tahun dan yang paling sedikit adalah kelompok usia beresiko <20 tahun dan <35 tahun. Usia ibu yang lebih muda memiliki sensori nyeri yang lebih intens dibanding dengan ibu yang memiliki usia yang lebih tua. Usia muda cenderung dikaitkan dengan

kondisi psikologis yang masih labil yang memicu terjadinya kecemasan sehingga nyeri yang dirasakan semakin lebih kuat. (Permata Sari, 2023)

Dalam Penelitian Amir (2020) yang berjudul “Hubungan paritas dan usia terhadap Persalinan SC di RSU Bahagia Makasar “ dijelaskan bahwa hasil analisis hubungan usia terhadap persalinan SC dimana hasil penelitian usia ibu yang beresiko rendah yang tidak mengalami sectio caesarea sebanyak 38 orang (49,4%), ini menunjukkan bahwa usia reproduksi optimal seorang ibu antara 20-35 tahun karena pada usia tersebut rahim siap menerima kehamilan dan persalinan, mental sudah mampu merawat bayi dan dirinya. Secara biologis, perempuan memiliki rahim yang sempurna untuk melahirkan ketika berusia 25-35 tahun, Kesehatan dan kesiapan

menjalani masa kehamilan dan persalinan(Afritayeni, 2017).

Menurut analisis peneliti, usia responden yang paling banyak pada kelompok tidak beresiko berusia 20-35 dikarenakan rata-rata masyarakat indonesia menikah pada usia 20-25 tahun, sehingga untuk kelahiran anak pertama terjadi pada usia 21 -27 tahun. Di Indonesia, pasangan yang menikah memberikan jarak antara anak pertama dengan anak kedua 2-4 tahun, sehingga rata-rata kelahiran anak kedua pada usia 23- 31 tahun.

b. Paritas

Hasil Penelitian memperlihatkan responden ibu primipara sebanyak 22 orang dan ibu multipara sebanyak 14 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini responden ibu bersalin didominasi oleh ibu yang baru pertama kali melahirkan.

Hasil penelitian Anggraeni (2020) menemukan bahwa intensitas nyeri 3,9 lebih hebat pada paritas ibu primipara dibandingkan dengan ibu multipara. (Astuti, Putri and ., 2019) Secara teori dikatakan bahwa perbedaan intensitas nyeri antara primipara dan multipara dimana multipara cenderung akan merasakan nyeri lebih ringan dari pada primipara. (Widiawati1, 2017)

Berdasarkan analisis peneliti, responden ibu bersalin didominasi

oleh ibu yang baru pertama kali melahirkan dikarenakan budaya masyarakat Indonesia yang menikah diusia 20 tahun. Oleh karena itu, ibu usia > 21 tahun baru mengalami persalinan pertama. Saat peneliti mengambil data untuk mengukur nyeri, ibu multipara mampu melakukan manajemen nyeri dengan nafas dalam dengan baik dibanding primigravida, hal ini juga dipengaruhi oleh pengalaman melahirkan sebelumnya.

## 2. Analisis Bivariat

Table 1. Uji Normalitas pengukuran Nyeri Persalinan

Variabel	Jumlah (n)	*p-value
Intensitas Nyeri (Sebelum)	36	0,003
Intensitas Nyeri (Sesudah)	36	0,001

*\*Test of Normality : Shapiro Wilk*

Tabel 1 menunjukkan dari total 36 responden ibu bersalin yang diteliti, dengan Uji Normalitas Pengukuran Intensitas Nyeri didapatkan hasil Intensitas Nyeri sebelum dan sesudah *Rubing Massage* setelah dilakukan uji *Wilcoxon* variabel intensitas nyeri pada ibu kala I fase aktif sebelum dan sesudah mendapatkan *rubing massage* menunjukkan *p value* sebesar 0,0001 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima yang berarti ada

pengaruh *rubing massage* terhadap penurutan intensitas nyeri diruang Ramasinta RSJD Amino Gondohutomo.

Tabel 2.  
 Perbedaan Intensitas Nyeri Sebelum dan Sesudah Pemberian Rubing Massage

Variabel	Jumlah (n)	(Median ± SD)	Z-Score	*p-value
Intensitas (Sebelum)	Nyeri 36	6 ± 1,934	-5.281	0,0001
Intensitas (Sesudah)	Nyeri 36	3 ± 1,317		

\*Wilcoxon Signed Rank Test

**a. Intensitas Nyeri sebelum dilakukan *rubing massage***

Berdasarkan data penelitian pada tabel diatas didapatkan hasil dari 36 responden ibu bersalin dengan rata-rata skala nyeri 6 dengan standar deviasi 1,934. Skala Nyeri minimal berada pada skala 2, sedangkan skala maximal yang dirasakan ibu ada pada skala 9. Hal ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini responden ibu bersalin fase aktif didominasi oleh ibu dengan respon nyeri sedang.

Skala Nyeri yang dirasakan ibu bersalin tinggi dikarenakan nyeri selama persalinan. Nyeri pada proses persalinan dimulai sejak terjadinya kontraksi uterus dan pembukaan servik lengkap. (Maria Magdalena Theofila Duka, 2023) Nyeri pada persalinan kala I ditimbulkan oleh stimulus yang dihantarkan melalui saraf pada leher rahim (serviks) dan

rahim atau uterus bagian bawah. Nyeri ini merupakan nyeri visceral yang berasal dari kontraksi uterus. (Permata Sari *et al.*, 2023)Setiap orang memiliki penilaian yang berbeda terhadap nyeri persalinan yang dirasakan. Dengan intensitas nyeri yang sama, belum tentu ditanggapi yang sama oleh tiap individu. Nyeri persalinan bersifat individual dan subjektif. (Puspitasari, 2020).

Berdasarkan hasil analisis peneliti dapat menyimpulkan intensitas nyeri sebelum dilakukan *rubing massage* ada pada skala nyeri sedang yang disebabkan karena persepsi ibu bersalin tentang nyeri persalinan yang dianggap sebagai hal yang menakutkan dan menyakitkan. Karena dalam penelitian ini sebagian besar responden ibu primigravida yang belum memiliki pengalaman dalam persalinan.

**b. Intensitas Nyeri sesudah dilakukan *rubing massage***

Hasil Penelitian memperlihatkan dari 36 responden ibu bersalin yang telah dilakukan *rubing massage* dengan rata-rata skala nyeri 3 dengan standar deviasi 1,317. Skala Nyeri minimal berada pada skala 1, sedangkan skala maksimal yang dirasakan ibu ada pada skala 5. Hal ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini responden ibu bersalin fase aktif didominasi oleh ibu dengan respon nyeri ringan. (Astuti, Putri and ., 2019)

Tubuh memiliki pereda nyeri alamiah yaitu endorpin. Endorpin bisa diperoleh dengan masase Masase adalah melakukan tekanan tangan pada jaringan lunak tanpa menyebabkan gerakan atau perubahan posisi sendi untuk meredakan nyeri. Metode Rubbing Massage yaitu teknik pijatan yang dilakukan pada punggung diantara kontraksi. Nyeri persalinan dapat diblok dengan melakukan pijatan /massage yaitu dengan teknik *rubing massage*. Pijatan yang diberikan akan merangsang saraf diameter besar yang menyebabkan gate control menutup, sehingga akan menghambat impuls dari serabut berdiameter kecil di area substantia gelatinosa maka sensasi yang dibawa serabut kecil

akan berkurang atau tidak diantarkan ke otak dan tubuh tidak akan merasakan nyeri. (Sunarsih and Sari, 2020)

Berdasarkan analisis peneliti dapat menyimpulkan intensitas nyeri setelah dilakukan *rubing massage* ada pada skala nyeri ringan yang disebabkan ibu bersalin menikmati sentuhan saat dilakukan pemijatan. Terbukti saat peneliti melakukan *rubing massage*, ketegangan di wajah responden berkurang, yang artinya kecemasan ibu juga menurun, sehingga meningkatkan pengeluaran hormone endorprin.

**c. Analisa Pengaruh *Rubing Massage* terhadap Penurunan Intensitas Nyeri persalinan Kala I fase aktif**

Hasil penelitian uji normalitas dengan *Shapiro Wilk*, data intensitas nyeri sebelum dan sesudah pemberian *rubing massage* dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal dengan hasil  $p < 0,05$ . Sehingga uji beda yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Wilcoxon Test*. setelah dilakukan uji *Wilcoxon* variabel intensitas nyeri pada ibu kala I fase aktif sebelum dan sesudah mendapatkan *rubing massage* menunjukkan  $p$  value sebesar 0,0001 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima yang berarti ada pengaruh *rubing massage* terhadap penurunan intensitas nyeri

diruang Ramasinta RSJD Amino Gondohutomo.

Penurunan intensitas nyeri dapat terjadi karena teknik rubbing massage yang dilakukan dalam penelitian pada proses persalinan kala I dapat membantu mengurangi skala rasa sakit pada ibu yang pertama merasakan persalinan, melepaskan dan mengurangi ketegangan serta mengurangi tingkat nyeri ibu bersalin.. (Sartika Ratna Sari and Yuyun Triani, 2023). Rubbing massage memberikan pijatan atau gosokan lembut pada punggung. Gosokan yang diberikan memicu relaksasi untuk mengurangi nyeri saat rahim mengalami kontraksi dengan cara menutup gate of the control theory. Pemberian pijatan gosok juga meningkatkan produksi neurotransmitter dan neuromodulator yaitu endorfin. Endorfin memiliki efek menghambat atau mengurangi sensasi nyeri. (Sunarsih and Sari, 2020)

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan *rubing massage* berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan Kala I fase aktif di ruang Ramasinta RSJD Amino Gondohutomo. Hal ini berdasarkan pernyataan responden yang mengatakan selama ini proses

implementasi berlangsung, bahwa responden lebih merasakan nyaman dan relax saat dipijat, dan nyeri terasa lebih berkurang. Selain itu, keluarga juga mengetahui cara melakukan pijat *rubing massage* dan melakukannya kepada responden. Dengan adanya support system baik dari keluarga maupun bidan, ibu bersalin menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi nyeri persalinan.

## **PENUTUP**

Hasil karakteristik responden pada ibu bersalin umur paling banyak usia tidak beresiko (20-35 tahun), dan paritas paling banyak pada primigravida. Hasil pengukuran intensitas nyeri kala I ibu bersalin sebelum dilakukan *rubing massage* pada skala nyeri sedang. Hasil pengukuran intensitas nyeri kala I ibu bersalin setelah dilakukan *rubing massage* pada skala nyeri ringan. Ada pengaruh *rubing massage* terhadap intensitas nyeri kala I fase aktif di ruang ramasinta RSJD Amino Gondohutomo.

Diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan salah satu alternatif pelayanan komplementer bagi bidan pemberi pelayanan persalinan, dengan salah satu penerapannya adalah bekerjasama dengan keluarga ibu bersalin, untuk bisa diberikan Ketika proses persalinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afritayeni, A. (2017) 'Hubungan Umur, Paritas Dan Pendamping Persalinan Dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I', *Jurnal Endurance*, 2(2), p. 178. doi:10.22216/jen.v2i2.1852.
- Anggraeni, A.D., Astuti, R.P. and Anggraini, M. (2024) 'Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Frekuensi dan Durasi Kontraksi Otot Rahim (His) pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif di PMB N', *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(2), pp. 739–746. doi:10.54082/jupin.370.
- Astuti, L.P., Putri, A.A. and . K. (2019) 'Efektifitas Relaksasi Hypnobirthing Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Dan Kestabilan Tekanan Darah Pada Persalinan Kala I', *Jurnal Kebidanan*, 11(01), p. 76. doi:10.35872/jurkeb.v11i01.332.
- Hapsari, T.P. and Salim, L.A. (2023) 'Mencegah Komplikasi Obstetri Yang Berdampak Terhadap Kematian Ibu : Literature Review', pp. 115–122.
- Maria Magdalena Theofila Duka (2023) 'Perbedaan Efektivitas Massage Rubbing Punggung Menggunakan Power Massager Dan Massage Rubbing Punggung Menggunakan Tangan Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Primigravida Inpartu Kala I Fase Aktif', *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(2), pp. 83–94. doi:10.55606/jrik.v3i2.1841.
- Ningsih, D. et al. (2021) *Managemen Nyeri Persalinan Nonfarmakologis*.
- Permata Sari, I. et al. (2023) 'Faktor Penyebab Angka Kematian Ibu Dan Angka Kematian Bayi Serta Strategi Penurunan Kasus (Studi Kasus Di Negara Berkembang) : Systematic Review', *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), p. 2023.
- Puspitasari, L. (2020) 'Efektifitas Teknik Effleurage Dan Counter Pressure Vertebra Sacralis Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I', *Jurnal Kebidanan*, 12(01), p. 46. doi:10.35872/jurkeb.v12i01.364.
- Sartika Ratna Sari and Yuyun Triani (2023) 'Pengaruh Pijat Endorphin Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Di BPM Sagita Darma Sari Palembang Tahun 2023', *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(4), pp. 127–144. doi:10.55606/detector.v1i4.2546.
- Sunarsih, S. and Sari, T.P. (2020) 'Nyeri persalinan dan tingkat kecemasan pada ibu inpartu kala I fase aktif', *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(4), pp. 327–332. doi:10.33024/hjk.v13i4.1365.
- Widiawati, I. (2017) 'Mengenal Nyeri Persalinan Pada Primipara Dan Multipara', *Jurnal Bimtas*, 2(1), pp. 42–48. Available at: <https://journal.umtas.ac.id/index.php/bimtas/article/download/340/215>